

KR - 9-

SELASA PON, 3 MEI 2016  
( 25 REJEB 1949 )

## UNTUK KEMAJUAN DUNIA ISLAM

# Perlu Pusat Keunggulan Akademik di PT

**YOGYA (KR)** - Dalam waktu dekat, dunia Islam belum bisa muncul, apalagi memegang supremasi dunia. Tetapi dengan empat sumber daya yang dimiliki, tidak mustahil dunia Islam akan tampil kembali berjaya. Hanya di sini perlu pusat-pusat keunggulan akademik di perguruan tinggi.

Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Din Syamsuddin mengemukakan hal itu dalam ceramah di UMY, Senin (2/5). "Untuk mendukung kemajuan sangat diperlukan kekuatan sains dan teknologi. Tetapi tentu saja sangat diperlukan dukungan kekuatan ekonomi," ujar Din.

Diungkapkan, empat kekuatan Islam yakni sumber daya manusia, sumberdaya alam, sumber daya sejarah dan sumber daya nilai. Sayangnya menurut Din dalam

konteks dunia modern pascaperang dingin ada gap antara idealita dan realita. Fakta ini kian menjadi problematik sebab dunia Islam masih menghadapi 4K yakni kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan kesulitan bersatu. Kesulitan dunia Islam untuk bersatu menurutnya karena dari sekitar 50 negara anggota OIC adalah negara-negara bangsa. Dalam negara seperti ini ada *nationality*, kebangsaan. Dan faktor nasionalisme adalah fanatisme sendiri dan kadang mengatasi faktor agama.

"Kita tidak punya pusat keunggulan akademik yang menjadi simbol kemajuan. Perguruan tinggi harus memikirkan *center of excellence*, jadilah *research university*. Perguruan tinggi termasuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus ung-

gul," tandas Din.

Diakui negara-negara seperti Arab Saudi, Qatar sudah pernah memikirkan, namun belum terwujud juga. Ironisnya, dalam konteks ini perguruan tinggi di Indonesia termasuk yang dikelola Muhammadiyah, belum banyak yang bicara.

### Harapan

Dengan kondisi negara-negara lain menurut Din sesungguhnya Indonesia menjadi harapan. Ironisnya, Indonesia yang menjadi harapan namun masih *jauh panggang dari api*. Karena kekuatan sumber daya alam yang mestinya menjadi kekuatan justru tidak dimanfaatkan untuk kesejahteraan.

"Kekayaan itu banyak dikorupsi. Bahkan hal itu pun dilakukan secara legal karena berdasar undang-undang. Karena itulah Muhamma-

diyah menggerakkan jihad konstitusi untuk melakukan *judicial review*, karena ada 115 undang-undang yang dinilai tidak sesuai konstitusi," ungkapnya.

Sekarang pandangan dunia memang sedang mengarah ke Timur seperti India, China, Jepang dan Korea. Indonesia menurut Din harus mampu melihat dan memanfaatkan momentum ini.

"Kalau tidak, akan semakin jauh," ujarnya. Meski harus diakui tidak ada organisasi Islam ataupun negara Islam yang memikirkan semua ini secara serius.

Sementara, organisasi tingkat dunia juga kurang berperan dalam membawa kemajuan yang hendak dicapai ini. Dan Muhammadiyah dengan visi dan tingkat kemandirian masih mencoba dengan tertatih-tatih.

(Fsy) -k